

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah rangkaian proses pembelajaran yang membantu siswa mengerti, memahami, dan menjadikan pemikiran masyarakat lebih kritis. Pendidikan digunakan sebagai metode reguler untuk mencapai standar hidup yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan tujuan pendefinisian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan, penguasaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa”.¹

Pembelajaran melibatkan interaksi belajar mengajar yang aktif antara guru dan siswa. Semua ini membentuk proses pembelajaran. Pengalaman belajar adalah keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata. Hal tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar, karena pengalaman belajar

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasannya, Aneka Ilmu, Semarang, 2020 Hal, 5

digunakan sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pencapaian hasil belajar.²

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan sebenarnya dari seorang siswa yang telah mengalami proses transmisi pengetahuan dari seseorang yang dapat dicirikan sebagai dewasa atau kurang berpengetahuan. Jadi hasil belajar memungkinkan orang untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa mengerti, memahami dan menguasai suatu topik pembelajaran. Berdasarkan hal ini, pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.³

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan kepada siswa agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman serta ramah yang tentunya sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi dengan kondisi nyata, sehingga mereka dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses pembelajaran.⁴

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, Hal. 27.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010, hal. 42.

⁴ Abu ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, Hal.

Mempelajari aqidah akhlak adalah aspek yang sangat berguna untuk mendamaikan berbagai pola hubungan yang ada di dalam kehidupan. Karena tidak dapat sangkal setiap tindakan, setiap perkataan manusia, didasarkan pada apa yang kita pelajari dari aqidah akhlak. Tanpa belajar aqidah akhlak maka kehidupan di bumi ini tidak terkendali dan akan mengarah kepada perbuatan sewenang-wenang dalam kehidupan bermasyarakat.⁵ Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَدَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengkukari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S, Al-Baqarah: 83)⁶

Dari penjelasan ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk bertauhid kepadanya dan berbuat kebaikan kepada sesama manusia serta Allah memberi perintah untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 mei 2022 diperoleh data bahwa selama pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, serta siswa kelihatan bosan. Disisi lain siswa kurang

⁵ Miftahul Jannah, *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 2, 2020

⁶ Al-Quran Terjemah

konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya bahkan ada yang meletakkan kepala di atas meja dan tertidur, bahkan sering kali ketika diberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab.

Hasil dari data prasurvei diketahui bahwa nilai hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IX MA Abu Darrin pun masih di bawah KKM. Hal ini dilihat dari data hasil ulangan harian semester genap tahun ajaran 2021/2022 seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:⁷

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI MA Abu Darrin TP. 2021/2022

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	< 75	Tuntas	102	45,54%
2	> 75	Tidak Tuntas	122	54,46%
JUMLAH			244	100%

Berdasarkan hasil prasurvei jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang nilai aqidah akhlaknya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dengan kata lain siswa yang nilainya di bawah 75 lebih banyak dibandingkan siswa yang nilainya di atas 75. Terlihat jelas bahwa nilai yang tidak tuntas lebih besar dari nilai yang tuntas.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Basyiroh guru mata pelajaran aqidah akhlak, hal tersebut terjadi karena banyak hal yang mempengaruhi

⁷ Arsip MA Abu Darrin

kondisi siswa dalam belajar di kelas seperti sebagian besar siswa berdomisili di pondok pesantren sehingga banyak kegiatan dan kurang istirahat serta siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang diajarkan.⁸ Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Bagi siswa yang aktif mencari informasi untuk dirinya sendiri, akan membuat hasil belajar siswa cukup memuaskan atau di atas rata-rata.

Melihat berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti memberikan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik daripada sebelumnya. Peneliti memilih model *problem based learning* ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Ulva Badi' Rahmawati dalam judulnya "peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah" bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan mutu pembelajaran baik dari faktor pendidik, peserta didik, metode, media, dan sebagainya. Peserta didik lebih aktif bertanya, aktif menjawab, aktif berbicara, aktif berdiskusi dan sebagainya.⁹

Problem based learning (PBL) adalah pembelajaran yang disampaikan dengan mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi

⁸ Wawancara dengan ibu Basyiroh, 23 Mei 2022 di Kantor MA Abu Darrin.

⁹ Ulva Badi' Rahmawati dan Ahmad Manshur, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1 2018

penyelidikan, dan membuka dialog. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk secara aktif menyelidiki untuk memecahkan masalah dan guru bertindak sebagai fasilitator atau mentor. Pembelajaran dengan model ini dapat membantu membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁰

Model *problem based learning* dipilih oleh peneliti karena sepenuhnya melibatkan siswa, membuat proses pembelajaran terasa lebih bermakna, dan sesuai dengan situasi kehidupan nyata siswa. Model *problem based learning* mengharapkan siswa menjadi siswa yang berkompeten yaitu siswa yang cakap, cerdas, memahami apa yang diajarkan guru, dan dapat bertindak, menalar, dan bertindak sesuai dengan ajaran guru. Mendorong siswa untuk menjadi aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kemudian peneliti ingin membandingkan model *problem based learning* dengan model *discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan menciptakan situasi di mana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan menemukan pengetahuannya sendiri.¹¹ Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman daripada keakraban siswa dengan materi yang diajarkan, sehingga memberikan kepercayaan penuh pada perkembangan

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta 2014, hal. 127.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta 2014, hal. 98.

intelektual siswa selanjutnya. Dalam metode ini, guru berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan membandingkan dua model pembelajaran yang efektif dengan berbasis sebuah penilaian dengan judul penelitian **“Perbandingan Hasil belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Aqidah akhlak Kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dipenelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
2. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro yang diajar menggunakan *problem based learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning*, memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti mendapatkan tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan mengetahui kondisi kehidupan nyata di lapangan, sehingga dapat menerapkan teori yang dipelajari selama perkuliahan.

- b. Bagi sekolah sebagai wahana informasi untuk meningkatkan kualitas perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan dan dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi guru model pembelajaran yang menarik dapat menambah wawasan dan pemahaman, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.
- d. Bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik, sehingga memotivasi siswa dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan dalam penggunaan model *discovery learning* dengan *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro.

H_1 : Terdapat perbedaan dalam penggunaan model *discovery learning* dengan *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini memenuhi sasaran dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka perlu adanya gambaran penjelasan yang berkenaan

dengan istilah pokok dalam penelitian ini. Beberapa variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada perolehan pengetahuan yang diharapkan menghasilkan perubahan perilaku siswa yang lebih baik, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, atau Suatu hasil yang dicapai siswa setelah berinteraksi dengan suatu kegiatan belajar.¹²

2. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi agar siswa aktif menemukan pengetahuannya.¹³

3. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa terhadap masalah nyata, sehingga siswa membangun pengetahuannya, mengembangkan keterampilan dan inkuiri yang lebih tinggi, membuat mereka mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.¹⁴

¹² Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Bandung, 2014, hal. 98.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta 2014, hal. 98.

¹⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 295.

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran adalah pelajaran yang wajib diajarkan (dipelajari) di sekolah dasar atau sekolah menengah.¹⁵ Pendidikan Aqidah Akhlak mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah SWT serta mengembangkan kesadaran untuk mewujudkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁶

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Desi Musliadi, 2020	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi <i>Inquiry dan Problem Based</i>	Hasil belajar, Strategi <i>Inquiry dan Problem Based Learning</i>	Kuantitatif	Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi <i>inquiry</i> lebih baik dari pada hasil

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Edisi III, Jakarta, 2002, hal. 1977.

¹⁶ Ahmad Ali Mustofa, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2019, hal. 15

		<i>Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Suluki			belajar siswa yang menggunakan <i>problem based learning</i>
2	Anggun Harum Melati, 2018	Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> dan <i>Discovery</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung	Hasil Belajar, Metode <i>Inquiry</i> , dan <i>Metode Discovery</i>	Kuantitatif	Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara metode pembelajaran <i>inquiry</i> dan <i>discovery</i> pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung
3	Hertami Zulkifli, 2016	Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Terhadap Model <i>Discovery Learning</i> dan <i>Creative</i>	Motivasi Belajar, Hasil Belajar, <i>Discovery Learning</i> dan <i>Creative</i>	Kuantitatif	Hasil analisis motivasi dan hasil belajar peserta didik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan

		<i>Problem Solving</i> Peserta Didik Pokok Bahasan Pesawat Sederhana	<i>Problem Solving.</i>		antara peserta didik yang diajar dengan model <i>discovery learning</i> dan peserta didik yang diajar dengan model <i>creative problem solving</i> .
4	Ilmiah, 2016	Perbandingan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (DL) dan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbasis <i>Assesment For Learning</i> (AFL) Terhadap Hasil Belajar Matematika	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning, Problem Based Learning, Assesment For Learning,</i> dan Hasil Belajar.	Kuantitatif	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Al Mazaakhirah Baramuli Kab. Pinrang yang diajar melalui model pembelajaran

		Siswa Kelas Vii Smp Al Mazaakhirah Baramuli Kab. Pinrang			<i>discovery learning dan problem based learning berbasis assesment for learning.</i>
--	--	--	--	--	---

Tabel 1.3 Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian
1	Siti Nur Kholisah, 2022	Perbandingan Hasil belajar Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan <i>Problem Based Learning</i> Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro	Hasil belajar, model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Kuantitatif

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan tentang teori hasil belajar, model pembelajaran *discovery learning*, mode pembelajaran *problem based learning*, dan mata pelajaran aqidah akhlak

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang teknik penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang teknik penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, dan teknik analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.